

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pandemi global Covid-19 yang berasal dari virus corona telah menjadi suatu hal yang menimbulkan kecemasan pada masyarakat. Berita tentang Covid-19 menyebar luas melalui media cetak, dan elektronik, serta media sosial sekalipun. Pandemi ini sudah menyebar ke berbagai negara di penjuru dunia. Pandemi ini mempengaruhi kesehatan psikologis setiap orang secara massif, mulai dari perubahan pemikiran tentang kesehatan, perubahan emosional, dan perubahan pada perilaku sosial. (Irda Sari, 2020). Pandemi ini berdampak besar bagi seluruh kalangan masyarakat. Seperti yang terjadi pada masyarakat di lingkungan tempat tinggal penulis. Banyak pengendara ojol yang merasa khawatir tertular Covid-19 dan khawatir kehilangan pekerjaan, khususnya pegawai kantor. Merujuk pada data angka terkonfirmasi Covid-19 (covid19.go.id, 2021) pada pertengahan November 2020, tercatat lebih 470 ribu orang yang terkonfirmasi positif Covid-19. Angka ini terus meningkat dan menyentuh angka 1 juta lebih di penghujung Januari 2021. Dari sejumlah orang yang terkonfirmasi positif, yang meninggal lebih dari 29 ribu orang, dan sembuh lebih dari 852 ribu orang.

Agar terhindar dari terpapar Corona Virus, pemerintah menghimbau kepada seluruh lapisan masyarakat untuk menghindari kerumunan dalam jumlah besar, mematuhi protokol kesehatan, serta tetap tenang dan tidak panik. Hal ini berdasarkan arahan presiden pada Keputusan Presiden No. 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat *Corona Virus Disease 2019* pada poin kesatu Covid-19 sebagai penyakit yang menimbulkan kedaruratan kesehatan pada masyarakat, dan berdasarkan Keputusan Presiden No. 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran *Corona Virus Disease 2019* sebagai Bencana Nasional yang ditetapkan oleh Presiden pada tanggal 13 April 2020. Dari pengumuman pemerintah tersebut menimbulkan sebagian dari masyarakat mengalami *panic buying* untuk membeli alat pelindung diri, bahan sembako, dan lain-lain. (Irda Sari, 2020).

Panic Buying merupakan respon perilaku masyarakat yang berasal dari sebuah kecemasan terhadap kekurangan pada masa yang akan datang. (Shadiqi dkk, 2020). Kecemasan menurut Kholil Lur Rochman (2010: hal. 104) adalah suatu respon ketegangan pada mental seseorang yang menimbulkan rasa takut, tidak aman, dan ragu terhadap suatu masalah yang dapat berdampak pada perubahan fisiologis dan juga psikis. Menurut penelitian Irda Sari 2020 data masyarakat cilacap memiliki kecemasan yang cukup tinggi yaitu sebesar 18%. Seperti yang telah disampaikan di atas, tingkat

kecemasan masyarakat cilacap disebabkan oleh maraknya berita yang mengangkat tentang Covid-19.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk mengkaji sebuah penelitian secara mendalam dengan judul **“GAMBARAN TINGKAT KECEMASAN MASYARAKAT TERHADAP COVID-19 : LITERATURE REVIEW”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti merumuskan masalah sebagai berikut : “Bagaimana gambaran tingkat kecemasan masyarakat terhadap Covid-19 berdasarkan *literature review*”

C. Tujuan Penelitian

Penulisan KTI dalam bentuk *literature review* ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat kecemasan masyarakat terhadap Covid-19.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan *literature review* ini dapat dijadikan pendukung sebagai sumber informasi untuk menambah wawasan keilmuan dibidang keperawatan terkait “gambaran tingkat kecemasan masyarakat terhadap Covid-19”.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Masyarakat, diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dalam penanganan mengenai kecemasan yang terjadi pada masyarakat.
- b. Bagi Institusi, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan oleh Pemerintah dalam pengambilan kebijakan di masa pandemi Covid-19.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan dalam pengembangan teori tingkat kecemasan masyarakat terhadap Covid-19, bagi yang ingin melanjutkan penelitian ini.